



**PERAN MODAL SOSIAL PADA MASYARAKAT INDUSTRI
RUMAHAN KERAJINAN *BANDOL* DI DESA KABUNAN,
KECAMATAN DUKUHWARU, KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Sosiologi dan Antropologi**

Oleh:

**Mirsa Istiharoh
NIIM 3401412041**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

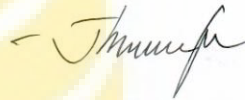
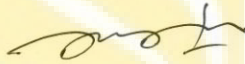
Hari : Selasa

Tanggal : 06 September 2016

Mengetahui,

Pembimbing skripsi I

Pembimbing skripsi II



Gunawan, S.Sos., M.Hum.

Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.

NIP. 197406082008011011

NIP. 196304041990032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M. A.

NIP. 197706132005011002

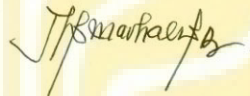
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

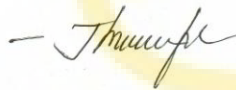
Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2016

Penguji I




Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M. Hum.
NIP. 196506091989012001

Penguji II



Dr. Thriwaty Aرسال, M.Si.
NIP. 196304041990032001

Penguji III



Gunawan, S.Sos., M.Hum.
NIP. 197406082008011011

Mengetahui:
Dekan,



Drs. M. Solchatul Mustofa, M. A.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Agustus 2016



Mirsa Istiharoh

NIM 3401412041



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semakin tinggi ilmu yang kamu miliki jangan kamu gunakan untuk menghakimi, tetaplah rendah hati dan berbagi agar ilmumu terus berguna nanti”. (penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapakku Aryanto dan Ibuku Ainul Hayati, terima kasih untuk doa dan pengorbanan kalian.
2. Kakak-kakak dan adikku tercinta, Nova Yatiar Mawaddah, Hanim Rohnulyanti, Ismatul Yamini, Ahmad Yusuf, dan Khanza Fauziyah Hasna Yusuf terima kasih atas doa dan motivasi kalian.
3. Sahabat - sahabatku, terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang sangat berarti.
4. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ”Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan *Bandol* Di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal”.

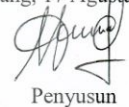
Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan dosen wali yang telah memberikan masukan positif terhadap penulis dalam kelancaran studi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan saran dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M. Hum., selaku Penguji I yang telah memberikan saran dalam kelayakan skripsi ini.

5. Gunawan, S. Sos., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan saran membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Thriwaty Aرسال, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Musaropah, selaku Kepala Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian di Industri Rumahan Kerajinan Bandol.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 17 Agustus 2016



Penyusun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Istiharoh, Mirsa. 2016. "*Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol Di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal*". Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Gunawan, S. Sos., M. Hum. Dr. Thriwaty Arsal, M. Si. 112 hal

Kata Kunci : Peran, Modal Sosial, Industri Rumahan

Industri rumahan merupakan salah satu industri yang paling berkembang di pedesaan sebagai mata pencaharian utama, salah satunya adalah industri rumahan kerajinan bandol. Modal sosial atau *social capital* memiliki peranan terhadap kelangsungan industri, khususnya industri rumahan. Adanya peranan modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan dalam pengembangan industri rumahan berpotensi menjadi strategi dalam menjalankan serta mempertahankan usaha. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang dimiliki para pelaku industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. (2) Untuk mengetahui peran modal sosial pada masyarakat Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal dalam menjalankan usaha industri rumahan kerajinan *bandol*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, dengan subjek penelitian yaitu warga Desa Kabunan yang berhubungan langsung dengan industri rumahan kerajinan bandol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian adalah Teori Modal Sosial Robert Putnam.

Hasil penelitian: (1) Modal sosial yang ada pada masyarakat industri rumahan kerajinan bandol di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. (2) Modal sosial dalam industri rumahan kerajinan bandol terdapat pada aktivitas selama perekrutan tenaga kerja, proses produksi, mendapatkan bahan baku, distribusi, serta penentuan harga. (3) Kepercayaan, norma, dan jaringan terjalin dalam proses interaksi antar pelaku industri seperti hubungan antara pengrajin dengan pekarja, pedagang, *tengkulak*.

Saran yang diajukan dalam penelitian: (1) Bagi pelaku usaha (pengrajin, buruh, pedagang, dan *tengkulak*) perlu menjaga modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) yang sudah ada dalam perkembangan usaha serta demi menjaga eksistensi industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan. (2) Bagi pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
1. Definisi Peran	7
2. Definisi Modal Sosial	8
3. Definisi Industri Rumahan Kerajinan Bandol	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A. Deskripsi teoretis (Teori Pemberian)	10
B. Kajian Pustaka.....	18
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Latar Penelitian.....	25
B. Fokus Penelitian	26
C. Sumber Data	26
1. Data Primer.....	27
2. Data Sekunder.....	31
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Alat Pengumpulan Data	33
2. Teknik Pengumpulan Data	36
a. Wawancara.....	36
b. Teknik Observasi	41
c. Teknik Dokumentasi.....	43

E. Uji Validitas Data (Keabsahan Data)	43
F. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data	47
3. Pengambilan Kesimpulan	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	50
1. Potret Desa Kabunan	50
2. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	54
B. Industri Rumahan Kerajinan <i>Bandol</i> di Desa Kabunan	56
C. Para Pelaku Usaha Industri Rumahan Kerajinan <i>Bandol</i>	63
1. Pengrajin (pemilik industri).....	64
2. Buruh (pekerja)	65
3. Pedagang	66
4. Tengkulak	66
D. Bentuk Modal Sosial Industri Rumahan Kerajinan <i>Bandol</i>	67
1. Proses Produksi.....	68
a. Kepercayaan.....	70
b. Jaringan	74
2. Hasil Produksi dan Pemasaran.....	76
a. Kepercayaan.....	78
b. Norma	86
c. Jaringan	87
E. Peran Modal Sosial Industri Rumahan Kerajinan <i>Bandol</i>	92
1. Merekatkan hubungan setiap pelaku industri	94
2. Mengurangi resiko kerugian.....	97
3. Menjaga ketepatan waktu dan kualitas produk.....	98
4. Melancarkan transaksi antar pelaku industri	101
5. Memperluas jaringan pemasaran	102
6. Menciptakan persaingan sehat.....	105
BAB V. PENUTUP	108
A. Simpulan	108
B. Saran	109
 DAFTAR PUSTAKA	 110
LAMPIRAN.....	113

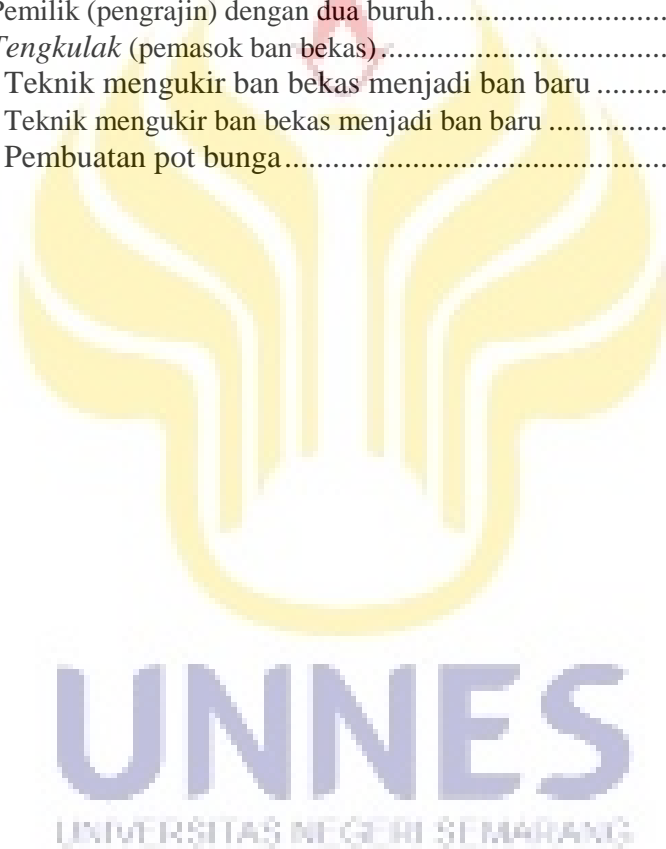
DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	23
Bagan 2. Komponen-komponen analisis data model interaktif	48
Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian.....	28
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	31
Tabel 3. Alat Pengumpulan Data	35
Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Rumah Penduduk yang saling berdekatan	53
Gambar 2. Industri Rumahan Kerajinan <i>Bandol</i> milik Bapak Wardo.....	58
Gambar 3. Pembuatan kerajinan secara manual	60
Gambar 4. Mesin vulkanisir ban.....	61
Gambar 5. Pelapisan ban bekas menjadi ban baru	62
Gambar 6. Pembuatan bak sampah.....	63
Gambar 7. Kerajinan bak sampah.....	63
Gambar 8. Pemilik (pengrajin) dengan dua buruh.....	65
Gambar 9. <i>Tengkulak</i> (pemasok ban bekas).....	67
Gambar 10. Teknik mengukir ban bekas menjadi ban baru	76
Gambar 11. Teknik mengukir ban bekas menjadi ban baru	99
Gambar 12. Pembuatan pot bunga.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	114
Lampiran 2. Pedoman Observasi	115
Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Bagi Pemilik Industri)	117
Lampiran 4. Pedoman Wawancara (Bagi Kepala Desa Kabunan)	123
Lampiran 5. Pedoman Wawancara (Bagi Buruh/pekerja)	125
Lampiran 6. Pedoman Wawancara (Bagi pedagang).....	127
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	129
Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	130



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri rumahan menjadi suatu sektor usaha yang menarik untuk diperhatikan, tidak hanya perkembangan dan persebarannya yang begitu pesat namun juga dinamika yang terjadi pada industri tersebut. Menurut Tambunan (Putra, 2003:254), kontribusi langsung industri kepada pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang. Istilah industri diartikan sebagai usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Sandi, 1985:148). Kegiatan ekonomi yang luas menjadikan jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk setiap negara atau daerah, dalam lingkup perindustrian terdapat berbagai skala yakni industri kecil, sedang, besar dan industri rumah tangga atau industri rumahan (Brown, 1995:23). Industri rumahan banyak dijumpai di daerah pedesaan, contohnya dalam bidang kerajinan.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang terletak di sebelah barat Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki potensi

dalam dunia industri, aktivitas ekonomi masyarakatnya tidak terlepas dari industri. Hal itu terbukti dengan banyaknya industri rumahan yang berada di daerah tersebut, tidak hanya terkenal dengan industri kerajinan logam dan poci saja, namun di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru tak jauh dari pusat kota ada pula industri kerajinan yang tidak kalah bersaing, yakni industri rumahan kerajinan ban bekas atau yang dikenal masyarakat desa sekitar dengan sebutan *bandol* (singkatan dari *ban bodol* atau ban bekas). Industri kerajinan di desa ini memproduksi tempat sampah, mebel karet, *spring bed*, peralatan rumah tangga, meja, kursi, ayunan, pot bunga, dan lain-lain.

Desa yang berada di perbatasan Kota Slawi ini dikenal sebagai desa pengrajin limbah ban bekas, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar desa menjadikan masyarakat memulai usaha dengan mendaur ulang *bandol*. Ketersediaan *bandol* di daerah ini awalnya berasal dari beberapa warga yang dulunya memiliki bengkel motor dan mobil. Usaha bengkelnya dirasa kurang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, akhirnya salah satu warga Desa Kabunan memiliki ide untuk membuat kerajinan dari *bandol*. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa *bandol* adalah barang bekas yang tidak bermanfaat dan tidak mempunyai nilai ekonomis lagi. Masyarakat Desa Kabunan memiliki pandangan lain bahwa *bandol* harus dikelola sehingga bisa menjadi barang atau produk yang mempunyai nilai dan manfaat lebih dimata masyarakat luas, karena masih jarang orang memanfaatkan *bandol*. Sentuhan kreatifitas mereka menjadikan *bandol* yang semula dipandang tidak bernilai

ekonomis kemudian menjadi sebuah ladang bisnis yang menguntungkan. Industri ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kabunan. Berita online *Slawi Ayu Cybernews* menjelaskan bahwa produk kerajinan yang berbahan dasar *bandol* dari desa tersebut, bahkan sudah mampu merambah pangsa pasar internasional. *Bandol* yang disulap menjadi karet mebel dan *spring bed* itu telah dipasarkan ke Korea, Vietnam, dan Filipina, bahkan Australia.

Sepanjang jalan khususnya di Desa Kabunan, setiap industri rumahan memasarkan hasil produk kerajinan yang terbuat dari ban bekas. Produk yang dihasilkan oleh pemilik industri rumahan tentunya ada kesamaan antara pengrajin satu dengan yang lainnya. Hal ini menimbulkan suatu persaingan serta kerjasama dalam hubungan sosial yang mereka jalani. Inilah yang memunculkan suatu modal yang disebut sebagai modal sosial. Memulai suatu usaha modal tidak selalu identik dengan modal yang memiliki wujud seperti uang atau barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental (Suryana, 2007:5). Menurut Putnam (Damsar, 2009:211), modal sosial adalah investasi sosial yang meliputi sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai dan norma dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal lainnya.

Modal sosial atau *social capital* ini memiliki peranan terhadap kelangsungan industri, khususnya industri rumahan. Nilai dan norma menjadi

dasar terbentuknya modal sosial karena menjadi dasar dalam terbentuknya suatu hubungan timbal balik antar individu atau kelompok. Unsur selanjutnya yang memperkuat modal sosial adalah kepercayaan yang dikelola dan dijaga bersama. Adanya kepercayaan ini menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu *link* antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi. Hal inilah yang tampak pada industri rumahan kerajinan *bandol*, dimana antar pedagang maupun pengrajin melakukan suatu kerjasama. Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu atau kelompok tersebut mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan serta jaringan. Berbicara mengenai persaingan dalam suatu usaha khususnya pada industri rumahan kerajinan *bandol* yang menjual jenis barang yang hampir sama, maka bagaimana peran modal sosial tersebut dalam menjalankan serta mempertahankan usaha seperti pada proses produksi, penentuan harga, hingga pemasaran. Hal inilah yang kemudian menjadi menarik, karena pada industri rumahan yang terdapat norma, jaringan, serta kepercayaan tersebut juga dapat ditemui bagaimana mereka para pengrajin mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan baik. Unsur-unsur yang terdapat pada modal sosial itulah yang berpotensi menjadi strategi pengrajin dalam menjalankan serta mempertahankan usaha produksi kerajinan *bandol* dan dari situlah terlihat jelas bagaimana modal sosial tersebut berperan dalam industri rumahan kerajinan *bandol* yang ada di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan *Bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk modal sosial yang dimiliki para pelaku industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana peran modal sosial pada masyarakat Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal dalam menjalankan usaha industri rumahan kerajinan *bandol*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk modal sosial yang dimiliki para pelaku industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui peran modal sosial pada masyarakat Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal dalam menjalankan usaha industri rumahan kerajinan *bandol*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial dibidang sosiologi ekonomi dalam pengetahuan mengenai peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan *bandol*.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja dan bermanfaat untuk mengetahui tentang hal-hal yang dikaji dalam sosiologi ekonomi terutama yang berkaitan dengan pokok bahasan modal sosial.
2. Secara Praktis
 - a. Memberi informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah ini guna memperdalam tulisan tentang peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan *bandol*.
 - b. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada para pembaca dan masyarakat luas mengenai peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan *bandol*.
 - c. Hasil penelitian dapat dijadikan contoh dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran di sekolah.

E. Batasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk menghindari timbulnya salah penafsiran pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Oleh karena itu, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah berikut:

1. Peran

Menurut Linton (Soekanto, 2006:238), peran memiliki dua arti. Pertama, setiap orang memiliki berbagai peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya dan hal itu sekaligus berarti bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan berbagai kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Fungsi peran adalah mengatur perilaku seseorang dan juga bahwa peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dan dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan satu dengan yang lainnya. Kedua, hubungan sosial dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran sesama individu dalam masyarakat. Peran-peran tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Idealnya, seseorang menduduki status tertentu dalam masyarakat serta menjalankan peran tersebut secara optimal.

2. Modal Sosial

Tiga dimensi modal yang berhubungan dengan kelas sosial yaitu modal ekonomi, modal kultural, dan modal sosial (Field, 2011:21). Modal sosial mencakup dua hal yaitu modal sosial mencakup aspek tertentu dari struktur sosial dan modal sosial memfasilitasi pelaku (aktor) bertindak dalam struktur tersebut (Field, 2011:32). Menurut Putnam (Putnam, 1993:167), modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepercayaan, jaringan, norma dan hubungan timbal balik yang ada di masyarakat industri rumahan kerajinan *bandol* dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memanfaatkan *bandol* yang diproduksi menjadi berbagai macam kerajinan, serta bagaimana peran modal sosial pada masyarakat dalam menjalankan usaha di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal.

3. Industri Rumahan Kerajinan *Bandol*

Industri rumahan merupakan rumah usaha produk barang yang jumlah pekerjanya mencapai 1-4 orang, memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya (Tambunan, 1993:83), sedangkan kerajinan *bandol* adalah

singkatan dari *ban bodol* atau ban bekas. Istilah *bandol* berasal dari masyarakat daerah sekitar Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. *Bandol* sendiri termasuk ke dalam barang bekas, jadi industri rumahan kerajinan *bandol* merupakan industri rumahan yang mengolah ban *bodol* menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis tinggi.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

Definisi modal sosial sangat beragam, namun secara umum modal sosial dapat dimaknai sebagai institusi, hubungan, sikap, dan nilai yang memfasilitasi interaksi antar individu antar kelompok masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat itu sendiri (Field, 2011:14). Modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keberadaan seperangkat nilai dan norma informal yang dianut oleh anggota kelompok yang bekerjasama dengannya. Modal sosial merupakan nilai dan norma yang melekat dalam diri individu untuk dapat berhubungan dengan orang lain (Ariani, 2010:30). Modal sosial menurut beberapa ahli antara lain:

Menurut Bourdieu (Bourdieu dan Wacquant, 1992:119), modal sosial merupakan jumlah sumber daya, aktual atau maya yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah untuk upaya pemberdayaan masyarakat. Modal sosial adalah salah satu faktor penting yang menentukan

pertumbuhan ekonomi masyarakat, tanpa adanya kerukunan dan kerjasama yang sinergi akan semakin sulit berkembangnya ekonomi masyarakat. Modal sosial dimaksudkan sebagai kumpulan sumber daya yang dibutuhkan oleh individual atau kelompok sehingga dapat memiliki jaringan hubungan institusional yang lebih tahan lama agar saling mengakui dan menghargai. Kekuatan dan konflik adalah elemen-elemen penting tentang hubungan sosial dan volume modal sosial yang dimiliki oleh agen tergantung kepada ukuran jaringan hubungan yang dapat dimobilisasi secara efektif (Field, 2011:21). Bourdieu menegaskan bahwa modal ekonomi bukanlah modal dari segala modal.

Menurut Coleman (Coleman, 1994:300), modal sosial merupakan seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka. Gagasan sentral dari modal sosial adalah jaringan sosial merupakan aset yang bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2011:300). Bentuk modal sosial terdapat tiga bentuk, yang pertama kewajiban dan harapan yang ditentukan atas tingkat kepercayaan yang ada dalam sebuah lingkungan sosial. Kedua, potensi

informasi untuk mampu mengalir dalam struktur sosial sehingga dapat dijadikan dasar untuk bergerak. Ketiga, adanya norma yang dilengkapi dengan sanksi yang efektif (Field, 2011:20). Modal sosial terdiri dari beragam kewajiban, harapan, norma, dan kepercayaan yang terdapat dalam hubungan antara anggota masyarakat, jadi jika modal fisik dianggap sebagai peralatan dan pelatihan yang bisa meningkatkan produktivitas perorangan, namun modal sosial merupakan suatu kelembagaan masyarakat seperti jaringan kerja, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama bagi kepentingan bersama.

Coleman (Coleman, 1994:302) mendefinisikan modal sosial bukan entitas tunggal tetapi entitas majemuk yang mengandung dua elemen, yaitu modal sosial mencakup beberapa aspek dari struktur sosial dan modal sosial memfasilitasi tindakan tertentu dari pelaku (aktor), baik individu atau perusahaan di dalam struktur tersebut. Bentuk modal sosial yang disebutkan Coleman meliputi struktur kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan; jaringan informasi; norma dan sanksi yang efektif.

Menurut Putnam (Putnam, 1993:167), modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Definisi lain dari Modal sosial (Field, 2011:46), adalah corak-corak dari kehidupan sosial, seperti kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), dan jaringan (*network*) yang membuat para partisipan untuk bertindak

bersama lebih efektif untuk mengejar tujuan bersama. Menurut Putnam (Lawang, 2004:212) mempertegas bahwa seperti bentuk-bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai. Ide sentral dari modal sosial adalah merujuk pada jaringan-jaringan sosial yang merupakan suatu aset yang berharga atau bernilai (Field, 2011:4). Manusia bisa berhubungan satu sama lain melalui jaringan dan kecenderungan diantara mereka saling berbagi nilai-nilai umum satu sama lain dalam jaringan tersebut, jaringan-jaringan ini dapat menyanggupkan orang untuk bekerjasama antar sesama atau satusama lain dan mendapatkan kemaslahatan bersama (Field: 2011:16).

Pandangan Putnam, ketiga komponen modal sosial yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan inilah yang dapat menjadi sumber pendukung dalam sebuah ikatan kerjasama dalam masyarakat, berikut ini pengertian dari ketiga komponen modal sosial oleh Putnam:

1. *Trust* atau rasa percaya. Menurut Putnam (Lawang, 2004:45) merupakan sebuah keinginan untuk mengambil resiko di dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari atas perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, setidaknya yang lain tidak akan bertindak merugikan diri atau kelompoknya. Kepercayaan bisa dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dikerjakan oleh antar pelaku atau aktor untuk saling mempercayai guna menempuh harapan dan tujuan

bersama. Inti dari kepercayaan ada tiga yakni pertama, hubungan sosial mencakup antar dua orang atau lebih. Kedua, terdapat harapan dalam hubungan tersebut, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan satu sama lain atau kedua belah pihak. Ketiga, yaitu interaksi sosial yang memungkinkan harapan itu terwujud.

Kepercayaan bukan merupakan barang baku (tidak berubah), tetapi sebaliknya ia terus-menerus ditafsirkan dan dinilai oleh para aktor yang terlibat dalam hubungan perilaku ekonomi. Kepercayaan memberikan banyak akses pada berbagai sumber daya, suatu jaringan kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih lancar dan lebih mudah daripada kepercayaan yang rendah (Damsar, 1997:42). Modal sosial tergantung dari dua elemen kunci, yaitu kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi (Yustika, 2008:182).

Fukuyama (Field, 2011:91) mengklaim bahwa kepercayaan merupakan dasar paling dalam dari tatanan sosial: komunitas-komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan uncul secara spontan tanpanya. Menurut Francois (Hasbullah, 2006:12), kepercayaan merupakan komponen ekonomi yang relevan melekat pada kultur masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial. Hal ini akan menciptakan suatu siklus sosial yang membuat kepercayaan yang tinggi (diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai kepentingan bersama) berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

2. Norma, dimana keberadaannya tidak bisa dipisahkan diantara hubungan dengan jaringan maupun kepercayaan. Norma sendiri terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Menurut Putnam (Lawang, 2004:70) norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma sosial biasanya akan dapat secara signifikan berperan dalam mengontrol setiap perilaku dalam masyarakat.

Norma yang berdasarkan konsensus bersama biasanya akan memberikan sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggarnya atau tidak mematuhi kebiasaan yang sudah berlaku dimasyarakat. Norma yang biasa dilanggar oleh masyarakat biasanya tidak tertulis, namun dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Norma yang kuat memungkinkan setiap anggota kelompok atau komunitas saling mengawasi sehingga tidak ada celah bagi individu untuk berbuat menyimpang (Yustika, 2008:196).

3. Jaringan merupakan infrastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud pada jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Menurut Putnam (Lawang, 2004:72), bahwa hubungan antar simpul yang ada pada suatu jaringan hanya dapat diketahui dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka. Interaksi berfungsi menyebarkan informasi keseluruhan anggota

yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk mengatasi masalah secara bersama-sama. Jaringan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam kategori kepercayaan strategis, dalam artian melalui jaringan orang akan saling tahu dan saling menginformasikan serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam mengatasi suatu masalah (Lawang, 2004:62).

Penjelasan Putnam di atas bahwa modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu, yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai. Modal sosial sesungguhnya adalah modal yang sangat penting digunakan dalam aktivitas ekonomi, sebagaimana modal finansial dan maupun modal sumberdaya (SDM dan SDA). Merujuk penjelasan di atas, betapa pentingnya untuk diperhatikan peranan modal sosial dalam membantu berbagai aktivitas kehidupan manusia terutama dalam bidang perekonomian.

Bagi para pelaku usaha khususnya pelaku industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal sudah sewajarnya memperhatikan dan memanfaatkan modal sosial dalam kegiatan usaha mereka, dengan menjaga kepercayaan antara komponen-komponen usaha seperti hubungan dengan pegawai, *partner*, serta konsumen. Selain itu, pelaku industri rumahan akan mudah untuk melakukan aksi bersama terkait aktivitas ekonomi mereka. Sejatinya mereka telah menghargai *consensus* bersama untuk mewujudkan interaksi ekonomi yang positif yang bersandar pada aturan serta iklim ekonomi yang sehat sesuai dengan harapan bersama yakni saling

menguntungkan. Kedua elemen modal sosial di atas yakni kepercayaan dan norma, secara tidak langsung pelaku industri rumahan tengah membangun jaringan-jaringan bisnis atau usaha yang akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha mereka, karena dengan semakin banyaknya jaringan dalam sebuah usaha memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, selain itu aktivitas usaha ditopang bersinergi dengan banyak pihak, jadi apabila semua elemen diatas diperhatikan dengan seksama serta dijalankan dengan sungguh-sungguh maka bukan hal yang mustahil bagi pelaku industri rumahan untuk dapat mempertahankan dan menjalankan usaha mereka dengan baik dan lancar.

Sesuai apa yang dijabarkan oleh Putnam, elemen-elemen modal sosial yang ditemui peneliti di industri rumahan kerajinan *bandol* berupa kepercayaan, norma, dan jaringan. Peran kepercayaan dapat melancarkan transaksi sekaligus mampu menjadi pelumas dalam jaring-jaring sosial. Hadirnya kepercayaan dapat mengurangi biaya produksi serta mengurangi resiko kerugian. Peran jaringan mempertegas adanya ketergantungan antara individu yang satu dengan yang lain. Jaringan sosial tercipta melalui seleksi alam dari proses interaksi yang berulang-ulang sehingga mampu menimbulkan perasaan aman dan nyaman untuk melanjutkan hubungan. Perasaan aman dan nyaman dalam suatu hubungan akan membangkitkan kepercayaan. Norma dibutuhkan agar kegiatan usaha berjalan dengan lancar dan semua pihak menyadari akan hak dan kewajiban yang harus dilakukannya. Norma lebih dianggap sebagai aturan yang

menunjukkan kesepakatan bersama agar tidak ada yang saling dirugikan, namun tidak ada sanksi yang tegas jika melanggarnya.

Berdasarkan teori modal sosial yang sudah dijelaskan diatas, alasan peneliti menggunakan konsep modal sosial milik Putnam, karena konsepsi Putnam mampu menjelaskan aktivitas pelaku industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Pada penelitian ini, peneliti melihat pada peran modal sosial dan bentuk modal sosial yang dimiliki para pelaku usaha dalam menjalankan serta mempertahankan usahanya.

B. Kajian Pustaka

Pertama, kajian Simarmata (2009) mencoba menguraikan tentang peran modal sosial dalam mendorong sektor pendidikan dan pengembangan wilayah di Kabupaten Samosir (studi pada SMK HKBP pangurusan). Penelitian Simarmata menitik beratkan pada peran modal sosial dalam mendorong sektor pendidikan dan pengembangan wilayah Kabupaten Samosir. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembangunan hanya akan dapat berjalan dalam suatu komunitas, jika masyarakat dalam komunitas itu dilibatkan dalam pembangunan itu sendiri. Keterlibatan masyarakat tidak saja pada keikutsertaan dalam pekerjaan atau pembangunan fisik tetapi lebih dari itu, yaitu keterlibatan atau partisipasi secara totalitas. Eksistensi sebuah institusi, dipengaruhi oleh adanya pemanfaatan elemen-elemen modal sosial di dalam pengelolaannya antar pihak yang berkepentingan dalam membangun kualitas pendidikan itu

sendiri. Modal sosial yang ditemukan berperan didalamnya adalah saling percaya, jaringan sosial, dan pranata sosial.

Kedua, kajian Purnomo (2013) mencoba menguraikan tentang modal sosial dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Penelitian Purnomo memfokuskan pada penguatan dan pemanfaatan modal sosial pada masyarakat nelayan dalam menghadapi alam lingkungannya dan berbagai tantangan hidup lainnya seperti masalah kemiskinan. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat nelayan dinilai masih memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemiskinan. Akar kemiskinan pada masyarakat nelayan merupakan wujud dari ketidakberdayaan masyarakat pada hampir semua aspek baik ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Ketidakberdayaan masyarakat nelayan bukan hanya disebabkan oleh faktor internal saja, tetapi lebih pada faktor eksternalnya (pemimpin dan pemerintahan). Bentuk modal sosial yang ada pada masyarakat nelayan yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan. Modal sosial tersebut telah berhasil membentuk komunitas nelayan dengan mengembangkan jaringan usaha penangkapan, pengolah, dan pedagang ikan melalui koperasi. Kepercayaan dan norma dijadikan sebagai penguat berkembangnya komunitas tersebut. Melalui modal sosial yang ada, komunitas nelayan dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara efektif tanpa merusak habitat laut demi kelangsungan kehidupan. Hal ini dapat terjadi karena modal sosial merupakan infrastruktur sosial yang terbangun dari interaksi warga yang

didasarkan rasa saling percaya, bekerjasama untuk mencapai tujuan dan menghasilkan kehidupan yang lebih baik.

Ketiga, kajian Prayitno (2004) mencoba menguraikan tentang modal sosial dan ketahanan ekonomi keluarga miskin: studi sosiologi pada komunitas bantaran Ciliwung. Penelitian Prayitno memfokuskan pada peran modal sosial yang dimiliki keluarga dalam menghadapi kondisi ekonomi keluarga yang memburuk. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada modal sosial yang spesifik yang muncul di kalangan masyarakat Bantaran Sungai Ciliwung, tetapi mereka memiliki ketersediaan modal sosial yang cukup baik karena di dalam interaksi sosial terjadi kepercayaan dan kebersamaan dalam interaksi antar warga masyarakat masih terbina dan mereka tidak menjadi individualis. Hal ini terlihat dari penanganan masalah yang memerlukan penanganan bersama, seperti musibah kematian, pesta pernikahan, ataupun pesta lainnya selalu dilakukan bersama-sama. Kebersamaan, saling pengertian, dan kepercayaan terhadap sesama anggota keluarga merupakan faktor penting yang mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Keempat, kajian Kassa (2009) mencoba menguraikan tentang hubungan antara modal sosial dengan tingkat inovasi masyarakat di Eropa dimana inovasi berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Penelitian ini menghubungkan antara aspek jaringan, norma, dan nilai kepercayaan dalam modal sosial yang terjalin di masyarakat Eropa dalam berinovasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dimensi modal sosial berpengaruh terhadap inovasi melalui R&D dan modal sosial manusia. Namun dampak dari perbedaan dimensi modal sosial tidak selalu positif tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Adanya kepercayaan dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku serta jaringan sangat berpengaruh terhadap inovasi berupa R&D di Eropa. Inovasi dalam bentuk R&D yang dimaksud adalah inovasi dalam mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dampak negatif dari modal sosial dikompensasi dengan dampak positif.

Kelima, kajian Shideler (2009) mencoba mengkaji tentang analisis faktor modal sosial yang mempengaruhi investasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan model teori investasi modal sosial individu dan memberikan perkiraan empiris bagaimana keputusan individu untuk berinvestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Metode yang digunakan adalah bentuk fungsi dari permodelan modal sosial secara neoklasik dengan estimasi parameter secara komputerisasi dari responden di daerah Franklin Ohio USA. Hasil dari penelitian ini adalah investasi modal sosial terjadi terlepas dari manfaat masa depan, karakteristik pribadi mempengaruhi tingkat dan varian dari investasi selama siklus hidup, dan lembaga-lembaga penting dalam menentukan perilaku investasi modal sosial.

Keenam, kajian Perkins (2002) mencoba mengkaji tentang bagaimana membangun modal sosial itu sendiri, setelah diteliti faktor psikologis dan faktor

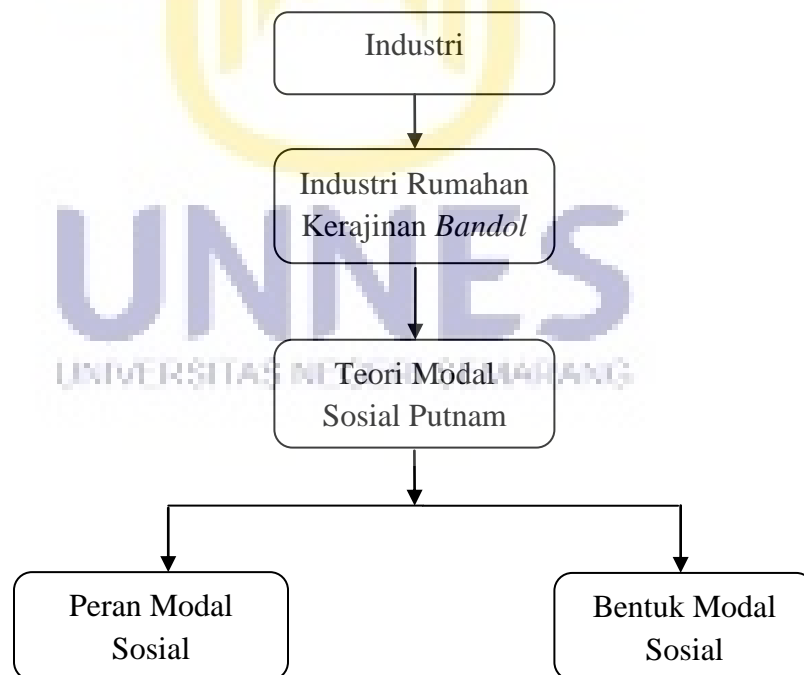
perilaku setiap individu menjadi faktor-faktor yang memotivasi individu tersebut untuk terlibat dalam membangun modal sosial pada masyarakat. Cara ini merupakan cara yang mampu untuk mempertahankan serta meningkatkan keterlibatan dalam pengembangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini membahas jaringan sebagai jembatan (*bridging*) dalam meningkatkan akses untuk memberdayakan masyarakat.

Sejumlah penelitian tentang modal sosial yang dilakukan oleh Simarmata (2009), Purnomo (2013), Prayitno (2004), Kassa (2009), Shideler (2009), dan Perkins (2002) mengonseptkan pemanfaatan elemen-elemen modal sosial di dalam pengelolannya antar pihak yang berkepentingan dalam membangun suatu kualitas pendidikan serta sebuah komunitas yang ada di dalam masyarakat. Beberapa penelitian tersebut tidak memfokuskan pada masalah pemanfaatan modal sosial pada suatu industri rumahan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada kesamaan dalam melihat pemanfaatan modal sosial. Penelitian ini mengikuti konsep-konsep yang ditawarkan para peneliti yang telah dijabarkan di atas. Konsep-konsep tersebut terlihat pada pemanfaatan modal sosial yang dalam hal ini peneliti lebih fokus pada analisa tentang peran modal sosial dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki suatu keunikan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kelebihan dari penelitian ini adalah fokus kajian yang benar-benar mengkaji suatu usaha kerajinan *bandol* di Desa Kabunan. Hal ini karena dalam satu desa sebagian besar penduduknya memiliki usaha industri rumahan yang sama.

Banyaknya industri rumahan di Desa Kabunan menjadikan masyarakatnya bersaing secara sehat, saling mendukung satu sama lain. Salah satu bentuk dukungannya seperti saling bertukar informasi mengenai inovasi kerajinan. Hal menarik lainnya yaitu terdapat aspek kekeluargaan dalam proses produksi kerajinannya yang menjadikan para pengrajin percaya penuh terhadap para pekerja.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penulis dalam penelitian yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan.



Bagan 1. Kerangka Berpikir “Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan *Bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal”

Kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa industri, khususnya di Indonesia pada dasarnya adalah sektor usaha yang mempunyai kontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi. Industri terbagi kedalam beberapa skala diantaranya industri rumahan, salah satu industri rumahan yang ada di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, yakni industri kerajinan *bandol*. Usaha ini sangat menarik untuk diteliti karena dalam satu desa sebagian besar masyarakatnya menjadi pengrajin *bandol*. Produk yang dihasilkan dan dipasarkan juga sama antara industri rumahan satu dengan lainnya. Tentunya dibalik usaha ini ada persaingan maupun kerjasama yang terjalin antar pengrajin. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori modal sosial milik Putnam, peneliti mencoba meneliti bagaimana peran modal sosial yang ada pada masyarakat Desa Kabunan dalam menjalankan serta mempertahankan usaha industri rumahan kerajinan *bandol* dan seperti apa bentuk modal sosial yang dimiliki setiap pemilik industri rumahan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) saling terkait satu sama lain, terdapat satu komponen modal sosial yang mendominasi dalam menjalankan usaha kerajinan bandol yaitu kepercayaan. Adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dan didasari dengan adanya jaringan yang kuat antar pelaku industri, maka dalam proses produksinya pengrajin dapat dengan mudah mengakses modal, bahan baku, dan tenaga kerja.
2. Modal sosial berupa kepercayaan dimanfaatkan dalam membangun hubungan sesama pengrajin kerajinan bandol untuk tidak saling menjatuhkan. Modal sosial berupa jaringan sosial yang semakin luas dan berlangsung lama dengan para pekerja, pelanggan, dan sesama pengrajin kerajinan bandol yang saling memberi informasi jika ada kelebihan pesanan ataupun informasi inovasi terbaru kerajinan. Modal sosial berupa aturan tidak tertulis dengan pekerja dan sesama pengrajin kerajinan bandol. Aturan tertulis ada ketika perjanjian antara

pengrajin dengan pedagang yang berlangsung lama, seperti target produksi, kualitas produksi, dan cara pembayaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang peran modal sosial pada masyarakat industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal yaitu:

1. Bagi pelaku usaha (pengrajin, buruh, pedagang, dan *tengkulak*) perlu menjaga modal sosial (kepercayaan, norma, dan jaringan) yang sudah ada dalam perkembangan usaha serta demi menjaga eksistensi industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan.
2. Bagi pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan industri rumahan kerajinan *bandol* di Desa Kabunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Wahyu. 2010. *Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Clafonso.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bourdieu, P. dan Wacquant, L. 1992. *“An Invitation to Reflexive Sociology”*. Chicago: University of Chicago Press
- Brown, Parker, Dkk. 1985. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Coleman, J. S. 1994. *Foundations of Social Theory*. Cambridge: Belknap Press
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, K Norman & Lincoln S Yonna. 2009. *Hand Book Of Qualitative Research*. Terjemahan Dariyatno. Yogyakarta: Pustaka.
- Field, John. 2011. *Social Capital*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Fukuyama, Francis. 2007. *The Great Disruption (Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial)*. Jakarta: Qalam.
- Ghoni, Mohammad. 2011. *Kerajinan Ban Bekas Jadi Komoditas Ekspor*.
<http://slawiyacybernews.blogspot.com/2011/10/kerajinan-ban-bekas-jadi-komoditas.html> (1 Mei 2015).
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Kassa, Anelli. 2009. “Effects Of Different Dimension Of Social Capital On Inovative Activity: Evidance From Europe At Regional Level”. *Technovation* 29, pp:218-233.

- Lawang, Robert MZ. 2004. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.
- Milles, B Matthew dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Perkins, Douglas D, Joseph Hughey, and Paul W Speer. 2002. "Community Psychology Perspectives On Social Capital Theory And Community Development Practice". *Journal Of The Community Development Society* Nomor 1, Vol:33.
- Prayitno, Ujianto Singgih. 2004. "Modal Sosisl dan Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin: Studi Sosiologi Pada Komunitan Bantaran Ciliwung". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Purnomo, Daru. 2013. "Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan". *Jurnal*. Salatiga: FISKOM Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Putnam, R. D. 1993. *"Making Democracy Work: civic traditions in modern Italy"*. Princeton: Princeton University Press
- Putnam, R. D. 1996. *"Who Killed Civic America?"*. *Prospect Magazine*, 7, 24, 66-72
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. (Ed.) 2003. *Moral, Rasional Dan Politik Dalam Industri Kecil Di Jawa: Esei-Esei Antropologi Ekonomi*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sandi, I Made. 1985. *Republika Indonesia Geografi Nasional*. Jakarta: Puri Margasari.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shideler, David W dan David S Kraybill. 2009. "Social Capital: An Analysis Of Factor Influencing Investment". *The Journal Of Social Economics* 38, pp: 443-455.
- Siregar. 2011. *Modal Sosial Para Pedagang Kaki Lima Etnis Jawa Studi di Daerah Nagoya Kota Batam*. *Jurnal Fisip UMRAH*. Vol 1 (1): 93-106.
- Simarmata, Rajoki. 2009. "Peran Modal Sosial Dalam Mendorong Sektor Pendidikan dan Pengembangan Wilayah di Kabupaten Samosir (Studi Pada SMK HKBP Pangururan)". *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2007. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Ekonomi Kelembagaan (Definisi, Teori dan Strategi)*. Malang: Banyumedia Publishing.

